

HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN KINERJA KADER DALAM MENGENAL TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER I

Ayu Kurnia Anggraeni^{1*}, Mika Oktarina², Choralina Eliagita³, Sri Harini⁴, Heni Angraini⁵

¹⁻⁴Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: anggraeniayu1112@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting diketahui oleh masyarakat, termasuk didalamnya kader kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang diketahui kader mengenai tanda-tanda bahaya semakin baik pula deteksi dini ibu hamil yang beresiko yang diketahui oleh kader. **Tujuan** : tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko. **Desain penelitian** : menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian semua kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Bukit Mulya yang berjumlah 55 orang. Sampel penelitian diambil dengan cara *total sampling* yang berjumlah 55 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menerapkan protocol covid-19. Analisis data menggunakan uji statistic *chi-square*. **Hasil penelitian** : didapatkan bahwa dari 55 responden kinerja kurang sebanyak 32 (58,2%) responden dan kinerja baik sebanyak 23 (41,85) responden. Dari 55 responden pengetahuan kurang sebanyak 26 (47,35) responden, pengetahuan cukup sebanyak 15 (27,35) responden dan pengetahuan baik sebanyak 14 (25,5%) responden. **Kesimpulan** : Ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko dengan kategori sedang. Puskesmas dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko untuk bisa meningkatkan pengetahuan kader mengenai tanda bahaya kehamilan melalui pelatihan kader.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kader, kesehatan, kehamilan.

ABSTRACT

Background : Knowledge about the danger signs of pregnancy is something that is important for the public, including health cadres, to know. The better the cadres' knowledge regarding danger signs, the better the early detection of pregnant women at risk will be known to the cadres. **The aim of this research:** is to determine the relationship between cadre knowledge and cadre performance in recognizing the danger signs of first trimester pregnancy in the Bukit Mulya Mukomuko Health Center Work Area. **Design :** Descriptive research design with a cross sectional approach. The research population was all health cadres in the Bukit Mulya Community Health Center area, totaling 55 people. The research sample was taken by means of a total sampling of 55 people. Data collection uses a questionnaire by implementing the Covid-19 protocol. Data analysis used the chi-square statistical test. **Result :** the research results showed that of the 55 respondents, 32 (58.2%) respondents had poor performance and 23 (41.85) respondents had good performance. Of the 55 respondents, 26 (47.35) respondents had poor knowledge, 15 (27.35) respondents had sufficient knowledge and 14 (25.5%) respondents had good knowledge. **Concluison :** There is a relationship between knowledge and the performance of cadres in recognizing the danger signs of pregnancy in the Bukit Mulya Mukomuko Health Center Working Area in the medium category. Community Health Centers can collaborate with the Mukomuko District Health Service to increase cadres' knowledge regarding the danger signs of pregnancy through cadre training.

Keywords: Knowledge, cadres, pregnancy.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus menjadi perhatian masyarakat di dunia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa Setiap hari 810 ibu di dunia meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (*World Health Organization*, 2019).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia masih tinggi, yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (KH). Angka kematian ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran dan setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran (*Sustainable Development Goals*, 2017). Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2019) menyebutkan bahwa kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh 3 penyebab utama, yaitu perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan (25%), dan infeksi (5%) (Kemenkes RI, 2020).

Upaya menurunkan AKI salah satunya melalui peran kader. Kader merupakan seseorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu di suatu tempat atau desa (Yuni dan Oktami, 2014). Peran dari kader posyandu terdiri dari 3 peran utama yakni pelaksana, pengelola dan pengguna. Kader hendaknya lebih memahami penggunaan buku KIA, karena di dalam buku KIA terdapat evaluasi kegiatan dan pelayanan yang telah diberikan. Bagian dalam buku KIA yang harus diisi yaitu penulisan skor deteksi dini, apabila skor ini tidak terisi dengan baik, kemungkinan ibu yang memiliki faktor resiko akan memiliki komplikasi pada masa persalinan dan nifasnya. Sehingga diperlukan pemahaman terkait dengan petunjuk teknis pengisian buku tersebut (Utami, 2016).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting diketahui oleh masyarakat, termasuk didalamnya kader kesehatan. Kader kesehatan atau promotor kesehatan merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat (Dainty dkk, 2017). Pengetahuan kader mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan berkaitan dengan informasi yang diketahui kader. Semakin baik pengetahuan yang diketahui kader mengenai tanda-tanda bahaya semakin baik pula deteksi dini ibu hamil yang beresiko yang diketahui oleh kader. Penelitian Lukwan (2018) menunjukkan ada hubungan yang cukup antara pengetahuan dengan Kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019 didapatkan bahwa jumlah Posyandu yang aktif sebanyak 1.612 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 8.060 Kader. Kabupaten/Kota dengan jumlah Posyandu dan Kader tertinggi yaitu kemudian Kabupaten Seluma dengan jumlah Posyandu aktif sebanyak 245 dan memiliki kader sebanyak 1225, Kabupaten Mukomuko sebanyak 206 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 1.060 kader dan Kabupaten Lebong sebanyak 102 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 510 kader (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020).

Kabupaten Mukomuko menempati urutan kedua Kader tertinggi di Provinsi Bengkulu. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko tahun 2019 Puskesmas Bukit Mulya menempati urutan pertama kader tertinggi dengan jumlah kader sebanyak 55 kader yang terdapat 7 Desa (11 Posyandu). Data yang didapatkan dari PWS KIA tahun 2018 cakupan deteksi risiko tinggi ibu hamil oleh kader di Puskesmas Bukit Mulya paling terendah sebanyak 17 orang (23,04%) (Profil Puskesmas Bukit Mulya, 2019). Cakupan deteksi risiko tinggi ibu hamil tahun 2019 oleh kader

sebanyak 14 orang (18,9%) dengan luas Wilayah Puskesmas 95 km² (Profil Puskesmas Bukit Mulya, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader kesehatan yang berada di Wilayah Puskesmas Bukit Mulya yang berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian dalam penelitian ini kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Bukit Mulya yang dibagi dalam 11 Posyandu diambil dengan cara *total sampling* yang berjumlah 55 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel menggunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan kader tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan kinerja kader yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi frekuensi kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko

Kinerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kinerja kurang	32	58,2
Kinerja baik	23	41,8
Total	55	100

Dari tabel 1 kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di atas dapat diketahui kinerja kurang sebanyak 32 responden dan kinerja baik sebanyak 23 responden.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi pengetahuan kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	26	47,3
Cukup	15	27,3
Baik	14	25,5
Total	55	100

Dari tabel 2 pengetahuan kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di atas dapat diketahui pengetahuan kurang sebanyak 26 responden, pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dan pengetahuan baik sebanyak 14 responden.

2. Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk hubungan pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko

Pengetahuan n	Kinerja Kader				Total		χ^2	p	C
	Kurang		Baik		F	%			
Kurang	22	84,6	4	15,4	26	100	14,550	0,001	0,457
Cukup	6	40	9	60	15	100			
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100			

Dari tabel 3 tabulasi silang antara pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko didapatkan dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang 22 responden kinerja kurang dan 4 responden kinerja baik. Kemudian, dari 15 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden kinerja baik dan 4 kinerja kurang. Selanjutnya, dari 14 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 kinerja baik dan 4 kinerja kurang. Hasil uji Chi-square (*pearson chi-square*) didapat nilai $\chi^2 = 14,5$ dengan *asympt.sig(p) = 0,001 < 0,05* berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan kurang sebanyak 32 responden. Kinerja kader yang kurang yaitu terletak pada kuesioner nomor 9 dimana kader belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Kemudian, kinerja kader yang kurang terletak pada kuesioner nomor 8 mengenai kader tidak melakukan pemantauan dan tindak lanjut pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan kurang sebanyak 26 responden. Pengetahuan kader yang kurang terdapat pada item kuesioner mengenai mual muntah dalam kehamilan, ketuban pecah dini dan penambahan berat badan selama kehamilan. Pengetahuan kader kurang karena minimnya informasi yang didapatkan kader mengenai ketiga item kuesioner tersebut. Pengetahuan yang kurang tersebut umumnya adalah kejadian patologis sehingga kader jarang menemuinya di Posyandu. Selanjutnya, pengetahuan yang minim dikarenakan para kader belum ada mengikuti pelatihan sehingga mereka tidak mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian didapatkan dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 responden kinerja kurang. Kader dengan pengetahuan kurang akan mengalami kesulitan dalam penerapan informasi yang ada. Ini terlihat dari hasil penelitian bahwa kader dengan pengetahuan kurang memiliki kinerja kurang. Hasil penelitian didapatkan dari 26

responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden kinerja baik karena faktor lain yaitu lama menjadi kader > 5 tahun.

Hasil uji Chi-square (*pearson chi-square*) didapat nilai $\chi^2 = 14,5$ dengan $\text{asympt.sig}(p) = 0,001 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini sejalan dengan Lukwan (2018) menunjukkan ada hubungan yang cukup antara pengetahuan dengan Kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil analisa univariat dan bivariat didapatkan hasil bahwa kader belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan kader tidak melakukan pemantauan dan tindak lanjut pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan. Selanjutnya, pengetahuan kader yang kurang terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan khususnya mengenai mual muntah dalam kehamilan, ketuban pecah dini dan penambahan berat badan selama kehamilan (Walyani, 2015).

Upaya yang dilakukan Bidan untuk meningkatkan kinerja kader dan pengetahuan kader adalah dengan cara mengajak dan melibatkan kader pada saat melakukan pendataan ibu hamil di Desa, melibatkan kader dalam pemasangan stiker P4K. Upaya yang dilakukan Puskesmas bisa mengajukan kepada Dinas Kesehatan terkait untuk bisa membuat program pelatihan kader tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Utami, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan Dari 55 responden kinerja kurang sebanyak 32 responden dan kinerja baik sebanyak 23 responden, Dari 55 responden pengetahuan kurang sebanyak 26 responden, pengetahuan cukup sebanyak 5 responden dan pengetahuan baik sebanyak 14 responden, Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko dengan kategori sedang. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan Kembali penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini khususnya kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Puskesmas Bukit Mulya Mukomuko yang telah memfasilitasi dalam peneliti melakukan pengambilan data dan responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science) 3(1): 1-7*
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Imron, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi Reproductive Health Teori & Praktikum*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Lukwan. (2018). Kontribusi Pengetahuan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Matandahi Konawe Utara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan 2(1): 18-24*
- Maternity dkk. (2017). *Buku Asuhan Kebidanan Komunitas Dilengkapi Dengan Panduan MTBS*. Yogyakarta: Dainty Maternity Buku bagus .
- Notoadmodjo, S. (2015). *Sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Puskesmas Bukit Mulya. (2020). *Laporan Kader*. Bukit Mulya: Puskesmas Bukit Mulya
- Rangkuti. (2016). *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia
- Saraswati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu . *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA 9(2): 85-89*
- Setyaningrum. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternitas (Asuhan Kebidanan Patologi)*. Jakarta : In Media
- Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Sukandar. (2019). Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *JSK 4 (3): 102-109*
- Sustainable Development Goals (2017) *Sustainable Development Goals*. Available at: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/11-tujuan-tiga.09.Maret.2021>
- Utami, N. Z. (2016) 'Analysis of Implementation Continuum of Care Program To Infants and Child Under 5 Years Health Service', *Human Care Journal*, 3(2), p. 130. doi: 10.32883/hcj.v3i2.121.
- Walyani, E. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat
- World Health Organization. (2019). *Maternal Mortality*. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- Yuni dan Oktami, (2014). *Buku Panduan Lengkap Posyandu untuk Balita dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sustainable Development Goals. (2017). *Sustainable Development Goals*.